

PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEPUASAN LULUSAN PESERTA DIDIK *FASHION DESIGN* DI LPK ADANA YOGYAKARTA

Yunike Andriani¹, Mohammad Adam Jerusalem²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

Email: yunikendrn@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) sarana prasarana kelas *Fashion Design*, (2) motivasi belajar lulusan peserta didik *Fashion Design*, (3) kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design*, (4) pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh lulusan peserta didik kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta berjumlah 60 lulusan peserta didik dengan sampel sejumlah 20 lulusan peserta didik berdasarkan teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket, survey dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cornbrach*. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sarana prasarana kelas *Fashion Design* dalam kategori sangat baik sebesar 60%, (2) motivasi belajar peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta dalam kategori sangat baik sebesar 75%, (3) kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta dalam kategori baik sebesar 65%, dan (4) sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan lulusan peserta didik kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta sebesar 56% dengan dibuktikan persamaan garis linier ganda $Y = 3,621 + 0,308X_1 + 0,458X_2$ dan indeks koefisien korelasi $R = 0,748$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh angka $F_{hitung} (10,820) > F_{tabel} (3,59)$.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Motivasi Belajar, Kepuasan Lulusan Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang untuk mempersiapkan diri menuju masa depan menjadi lebih baik karena dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bagi yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau sama sekali tidak menempuh pendidikan formal maka pendidikan nonformal adalah program pemerintah yang efektif bagi masyarakat untuk tetap dapat mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan mendirikan Lembaga Pelatihan Keterampilan

(LPK). Program ini bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan, keterampilan, mengasah potensi dan bakat, melatih masyarakat dalam bekerja dan usaha mandiri sehingga dapat mencetak lulusan yang profesional dan berkualitas di bidangnya.

Dikutip dari data Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan menunjukkan bahwa data LPK pada tahun 2010 sejumlah 14.315 dan tahun 2015 meningkat tajam menjadi 17.776 namun

hanya 8% yang telah terakreditasi. Namun, fenomena peningkatan jumlah LPK ini belum diiringi dengan peningkatan kualitas LPK yaitu pada bidang sarana prasarana yang disediakan. Hal ini ditandai dengan masih banyak LPK yang belum terakreditasi dan memiliki *VIN*. Terdapat beberapa LPK terutama pada bidang busana tidak sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu tidak memiliki sarana prasarana yang memadai.

LPK Adana Yogyakarta menjadi salah satu wadah bagi masyarakat yang ingin mengasah keterampilan di bidang busana yaitu *fashion design*, menjahit dan *modelling*. Sarana prasarana yang disediakan di kelas *fashion design* sudah termasuk baik karena jumlah sarana prasarana yang disediakan sudah memadai, namun belum tersedia daftar inventaris sarana prasarana pembelajaran dan pengelolaannya secara rutin. Daftar inventaris pembelajaran bidang *fashion design* ini mencakup pada alat jahit dan alat peraga yang digunakan. Hal ini perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan karena sesuai dengan pendapat Dalyono (2009:241) yang menyatakan bahwa penyediaan sarana prasarana yang lengkap dapat menunjang peserta didik dalam belajar, sedangkan kurang lengkapnya sarana prasarana belajar akan menghambat peserta didik dalam belajar.

Setiap peserta didik LPK Adana yang mengikuti kursus dipengaruhi oleh motivasi belajar untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan bidang yang dipilih. Menurut Sardiman (2011) dalam Sunadi (2013:16) menyatakan bahwa motivasi belajar akan mendorong kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi akan memunculkan energi dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun salah satu permasalahan pada

kualitas pendidikan di Indonesia yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar pada peserta didik seperti yang ditunjukkan dari peserta didik *fashion design* di LPK Adana Yogyakarta yang kurang mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal yaitu kurangnya semangat daya saing peserta didik dalam meraih prestasi. Faktor-faktor motivasi belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Peserta didik sebagai salah satu pelanggan internal suatu lembaga pendidikan sekaligus sebagai subyek yang sangat menentukan keberhasilan suatu pengelolaan lembaga pendidikan yang ditentukan oleh indikator para peserta didik. Indikator kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* LPK Adana Yogyakarta diantaranya adalah kebutuhan, keinginan, dan harapan peserta didik dalam belajar terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistika inferensial. Metode ini berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi populasi. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, dikarenakan menggunakan data interval. Metode analisis datanya, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK)

Adana Yogyakarta yang beralamat di Jl. Mawar No. 5, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 hingga bulan Juli 2021.

Target/Subyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh seluruh lulusan peserta didik kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta pada tahun 2020 yang berjumlah 60 lulusan peserta didik. Sedangkan sampel yang digunakan sejumlah 20 lulusan peserta didik menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan peneliti dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lapangan yaitu kelengkapan sarana prasarana kelas *Fashion Design* yang ada di LPK Adana Yogyakarta. Kelengkapannya dilihat dari jumlah sarana prasarana dan daftar inventarisasi sarana prasarana pembelajaran. Sedangkan pengelolaannya dilihat dari kondisi dan jadwal rutin perawatan sarana prasarana yang disediakan.

Pada instrumen penelitian ini dilengkapi dengan dokumen kondisi sarana prasarana kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta angkatan 2020.

Setelah dilakukannya observasi dan dokumentasi, maka dilakukan penyebaran instrumen penelitian berupa angket untuk mempermudah dalam mengumpulkan data

agar proses pekerjaannya lebih efektif, lengkap, sistematis dan mudah diolah. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disajikan kepada responden dengan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sudah disediakan. Untuk pengukurannya menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Indikator pada instrumen angket ini disesuaikan dengan ketiga variabel yang diambil yaitu sarana prasarana, motivasi belajar, dan kepuasan lulusan peserta didik. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta angkatan 2020.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial. Pada analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan data penelitian mengenai sarana prasarana kelas *Fashion Design*, motivasi belajar lulusan peserta didik, dan kepuasan lulusan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di LPK Adana Yogyakarta melalui perhitungan mean (M_i), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi (SD_i), dan selisih nilai minimum dengan maksimum (*range*), sedangkan teknik analisis inferensial didasarkan pada peluang (*probability*) dan sampel yang dianalisis diperoleh secara acak (*random*). Pada teknik ini dilakukan uji prasyarat normalitas dan linieritas kemudian

untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap kepuasan lulusan peserta didik dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sarana Prasarana

Data mengenai variabel sarana prasarana sesuai hasil survey lapangan menunjukkan bahwa sarana prasarana yang disediakan sudah termasuk dalam kategori baik namun masih perlu dilengkapi karena belum adanya inventarisasi sarana prasarana pembelajaran dan perawatan secara rutin di kelas *Fashion Design* LPK Adana Yogyakarta. sarana prasarana yang disediakan adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran dan dalam keadaan baik.
2. Peralatan dan perlengkapan sesuai dengan program pembelajaran yang dengan terawat baik seperti pada 20 mesin jahit dinamo, 25 mesin jahit manual, 3 mesin obras, 10 *dressform* dan *moodboard*, serta dilengkapi dengan AC.
3. Pada ruang pembelajaran dan ruang penunjang dalam kondisi bersih, rapi, aliran listrik lancar, pencahayaan cukup baik, dan toilet cukup bersih.
4. Lahan dan bangunan terletak pada lokasi yang mudah diakses, lahan parkir luas, bangunan terlihat aman dan kokoh.

Sarana prasarana pendukungnya

meliputi media informasi yang menggunakan papan pengumuman, sosial media seperti instagram, youtube, e-mail, dan website atas nama LPK Adana Yogyakarta memudahkan adanya penyebaran informasi bagi orang yang membutuhkan informasi tentang LPK Adana Yogyakarta, maupun peserta didik atau calon peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran di LPK Adana Yogyakarta.

Pada hasil penelitian sarana prasarana kelas *Fashion Design* yang diperoleh dari data angket dikategorikan menjadi 4 kategori dan memiliki persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Sarana Prasarana

No.	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
1.	12	60	Sangat Baik
2.	8	40	Baik
3.	0	0	Kurang Baik
4.	0	0	Tidak Baik
Jml	20	100	

Berdasarkan tabel diatas frekuensi variabel sarana prasarana pada kategori sangat baik sebesar 12 lulusan peserta didik (60%) dan pada kategori baik sebesar 8 peserta didik (40%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta termasuk sangat baik.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kategori Sarana Prasarana

Pada 7 indikator sarana prasarana

dikembangkan menjadi 19 sub indikator dan masing-masing sub indikator terdiri dari satu hingga empat butir pertanyaan. Skor tertinggi sebesar 60% terdapat pada indikator “aliran listrik dan “ketersediaan lahan”. Artinya, aliran listrik dan ketersediaan lahan yang ada di LPK Adana Yogyakarta tergolong lebih baik dibandingkan dengan sarana prasarana lainnya yang ada di kelas *fashion design* LPK Adana Yogyakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana peneliti melihat adanya kelinearan antara sarana prasarana dan kepuasan lulusan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 27,682 + 0,521X_1$. Artinya apabila sarana prasarana meningkat 1 poin, maka kepuasan lulusan peserta didik akan meningkat sebesar 52,1%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,594, artinya sarana prasarana dan kepuasan lulusan peserta didik terjadi korelasi positif.

Kesimpulan dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta. Semakin baik sarana prasarana yang disediakan, maka kepuasan lulusan peserta didik semakin tinggi. Sebaliknya, semakin buruk sarana prasarana yang, maka kepuasan lulusan peserta didik semakin rendah.

B. Motivasi Belajar

Pada hasil penelitian variabel

motivasi belajar yang diperoleh dari data angket dikategorikan menjadi 4 kategori dan memiliki persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar

No.	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
1.	15	75	Sangat Baik
2.	5	25	Baik
3.	0	0	Kurang Baik
4.	0	0	Tidak Baik
Jml	20	100	

Berdasarkan tabel diatas frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori sangat baik sebesar 15 lulusan peserta didik (75%) dan pada kategori baik sebesar 5 peserta didik (25%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar lulusan peserta didik kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta termasuk sangat baik.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategori Motivasi Belajar

Pada 9 indikator motivasi belajar dikembangkan menjadi 13 sub indikator dan masing-masing sub indikator terdiri dari satu hingga empat butir pertanyaan. Skor tertinggi sebesar 60% terdapat pada indikator “memilih pekerjaan”. Artinya, motivasi belajar lulusan peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh faktor dalam memilih pekerjaan yaitu sebagai seorang *Fashion Designer*. Hal ini dikarenakan *design* itu bersifat dinamis dan kebutuhan akan produk *fashion* tidak akan

lelang oleh waktu dan selalu dicari oleh masyarakat. Sehingga menjadi seorang *Fashion Designer* adalah peluang kerja yang menjanjikan jika ditekuni.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana peneliti melihat adanya kelinearan antara motivasi belajar dan kepuasan lulusan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 12,173 + 0,606X_2$. Artinya apabila motivasi belajar meningkat 1 poin, maka kepuasan lulusan peserta didik akan meningkat sebesar 60,6%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,681 artinya motivasi belajar dan kepuasan lulusan peserta didik terjadi korelasi positif.

Kesimpulan dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta. Semakin meningkat motivasi belajar peserta didik, maka kepuasan lulusan peserta didik semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin berkurang motivasi belajar peserta didik, maka kepuasan lulusan peserta didik semakin rendah.

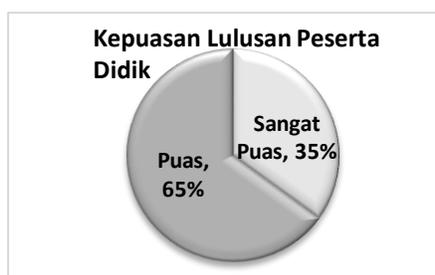
C. Kepuasan Lulusan Peserta Didik

Data mengenai variabel kepuasan lulusan peserta didik yang diperoleh dari data angket dikategorikan menjadi 4 kategori dan memiliki persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Kepuasan Lulusan Peserta Didik

No.	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
1.	7	35	Sangat Puas
2.	13	65	Puas
3.	0	0	Kurang Puas
4.	0	0	Tidak Puas
Jml	20	100	

Berdasarkan tabel diatas frekuensi variabel kepuasan lulusan peserta didik pada kategori sangat puas sebesar 7 lulusan peserta didik (35%) dan pada kategori puas sebesar 13 peserta didik (65%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan lulusan peserta didik kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta termasuk puas. Hasil persentase ini dapat digambarkan melalui diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kategori Kepuasan Lulusan Peserta Didik

Pada 2 indikator kepuasan lulusan peserta didik dikembangkan menjadi 6 sub indikator dan masing-masing sub indikator terdiri dari satu hingga empat butir pertanyaan. Skor tertinggi sebesar 50% terdapat pada indikator "kedisiplinan". Artinya, kepuasan lulusan peserta didik yang paling utama adalah dalam hal kedisiplinan. Peserta didik yang mempunyai sikap kedisiplinan dalam proses belajar akan merasa puas karena akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak disiplin. Hal tersebut dapat dipahami karena sesuai dengan pendapat

Eatier Gallup dalam Olivia (1984:208) yang menyatakan bahwa kepuasan peserta didik dapat ditempuh dengan penerapan disiplin peserta didik.

D. Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Lulusan Peserta Didik

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y = 3,621 + 0,308X_1 + 0,458X_2$. Artinya bahwa setiap sarana prasarana meningkat 1 poin maka kepuasan lulusan peserta didik akan meningkat sebesar 30,8% dan setiap motivasi belajar meningkat 1 poin, maka kepuasan lulusan peserta didik akan meningkat sebesar 45,8%. Pada uji F diperoleh hasil $F_{hitung} (10,820) > F_{tabel} (3,59)$ dan koefisien korelasi antara sarana prasarana (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan kepuasan lulusan peserta didik (Y) sebesar 0,748 yang berarti motivasi belajar dan kepuasan lulusan peserta didik terjadi korelasi positif. Kesimpulan secara umum menunjukkan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta. variabel sarana prasarana dan motivasi belajar menyumbangkan pengaruhnya terhadap kepuasan lulusan peserta didik sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sarana prasarana yang

disediakan oleh lembaga pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan lulusan peserta didik dikarenakan apabila sarana prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) maka akan membuat peserta didik merasa puas karena nyaman dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik tersebut akan mendukung peserta didik dalam meningkatkan kepuasan lulusan peserta didik di Lembaga Pendidikan tempatnya belajar. Namun yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kepuasan lulusan peserta didik adalah motivasi belajar lulusan peserta didik. Hal ini dikarenakan motivasi belajar ada dalam diri maupun dari luar diri lulusan peserta didik berperan sebagai daya penggerak atau pendorong dalam mencapai suatu tujuan belajar, yaitu kebutuhan peserta didik. Apabila kebutuhan, keinginan, dan harapan peserta didik terpenuhi melalui kelengkapan layanan sarana prasarana yang disediakan, ketepatan proses pembelajaran, kesesuaian program keahlian dengan kebutuhan peserta didik di dunia kerja, serta motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan merasa puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Lulusan Peserta Didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 60%. Sarana prasarana yang disediakan sudah memenuhi persyaratan akreditasi Standar Nasional

Pendidikan (SNP), akan tetapi kurang dilengkapi dengan inventaris sarana prasarana pembelajaran dan pengelolaan secara rutin. Dari hasil analisis instrumen yang diberikan kepada responden, jawaban tertinggi terdapat pada sub indikator “aliran listrik” dan “ketersediaan lahan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa aliran listrik dan ketersediaan lahan yang ada di LPK Adana Yogyakarta tergolong lebih baik dibandingkan dengan sarana prasarana lainnya yang ada di kelas *fashion design* LPK Adana Yogyakarta.

2. Motivasi belajar peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 75%. Dari hasil analisis instrumen yang diberikan kepada responden, jawaban tertinggi terdapat pada sub indikator “pemilihan pekerjaan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh faktor dalam memilih pekerjaan yaitu sebagai seorang *Fashion Designer*.
3. Kepuasan lulusan peserta didik *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta termasuk dalam kategori “puas” yaitu sebesar 65%. Dari hasil analisis instrumen yang diberikan kepada responden, jawaban tertinggi terdapat pada sub indikator “kedisiplinan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan lulusan peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan

peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan lulusan peserta didik kelas *Fashion Design* di LPK Adana Yogyakarta. Sarana prasarana dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kepuasan lulusan peserta didik sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan persamaan garis linier ganda $Y = 3,621 + 0,308X_1 + 0,458X_2$ dan indeks koefisien korelasi sebesar $R = 0,748$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh angka $F_{hitung} (10,820) > F_{tabel} (3,59)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sunadi, Lukman. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 16.
- Olivia, Peter F. 1984. *Supervision for Today's Schools*. New York & London: Longma